

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Industri Rumahan Kubang Putiah Kabupaten Agam

Yosep Eka Putra^{1*}, Juarsa Badri², Romi Susanto¹, Henryanto Abaharis², Alfian², Jhon Fornos¹, Nidia Anggreni Das³

¹ Akademi Keuangan dan Perbankan Padang (AKBP), Padang

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang

³ Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok

Email: yosepekaputra@akbpstie.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 April 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 14 Mei 2024

Key words:

Financial Statements, SMEs,
Training

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Small and medium micro enterprises are productive economic businesses that can accommodate labor and provide income for the region. The number of SMEs at this time is not supported by the knowledge of business actors in preparing their business financial statements, so there is confusion in determining the net profit of the business they get. For this reason, there needs to be training that can help business owners in compiling their business financial statements, so that the finances are neatly organized and sustainable.

Business actors are very enthusiastic about this training, so they understand and understand how to determine the cost of goods, operating expenses, non-business income and expenses, and incidental profit and loss and finally they can find out the net profit of their business.

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat menampung tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi daerah. Banyaknya UKM saat ini tidak didukung dengan pengetahuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya, sehingga terjadi kebingungan dalam menentukan laba bersih dari usaha yang mereka dapatkan. Untuk itu, perlu adanya pelatihan yang dapat membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya, agar keuangan tertata rapi dan berkelanjutan.

Pelaku usaha sangat antusias dengan pelatihan ini, sehingga mereka mengerti dan mengerti bagaimana menentukan harga pokok barang, beban operasional, pendapatan dan pengeluaran non bisnis, dan laba rugi insidentil dan akhirnya mereka dapat mengetahui laba bersih bisnis mereka.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik Provinsi Sumatera Barat, kabupaten Agam memiliki 4.705 unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Nilai investasi mencapai Rp. 58.240.118.000. dengan tenaga kerja berjumlah 12.053 orang (BPS Sumbar, 2024:709). Kategori dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 3 dengan pembagian bidang usaha, Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah yaitu:a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. b)Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Untuk pelaporan dan pengukuran kinerja, UMKM juga di tuntut untuk menyusun laporan keuangan yang berisikan informasi tentang kinerja keuangan dan harta kekayaan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan.IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

Salah satu laporan keuangan keuangan yang di butuhkan dan menjadi perhatian stakeholder adalah laporan laba rugi. Dalam kegiatan operasionalnya, banyak owners UMKM yang terlibat langsung dalam sebagai pengelola yang mengabiskan waktu nya mengurus usaha UMKM tersebut. Kebanyakan pemilik atau owner tersebut tidak mengkapitalisasi jasa nya dalam mengelola UMKM tersebut ke biaya seperti halnya gaji pegawai yang di bayarkan oleh UMKM. Sehingga tindakan ini akan mempengaruhi laba rugi UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan sebagai berikut ini:

1. Observasi. Metode ini dilakukan guna untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM.
2. Desain Modul yang akan diberikan dalam pelatihan dibuat lebih menarik agar lebih mudah dipahami oleh Para pelaku UMKM tersebut serta dapat menumbuhkan minat untuk membaca serta melihat.
3. Pemaparan materi diskusi serta simulasi tentang penyusunan laporan keuangan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi ini lebih banyak digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan yang dijelaskan secara terinci oleh narasumber, sebab metode tersebut tidak membutuhkan banyak modal dan peralatan. Pelatihan tersebut juga

menampilkan beberapa contoh UKM yang telah berhasil dalam menyusun laporan keuangannya. Oleh sebab itu, para peserta pelatihan diharapkan dapat menyadari pentingnya laporan keuangan dalam usaha yang mereka geluti (UMKM).

4. Alat serta bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah:
 - a) Laptop dan layar proyektor digunakan untuk menampilkan beberapa materi pelatihan berupa ceramah dan tutorial langsung untuk pelaku UMKM.
 - b) Gadget seperti handphone yang disertai dengan paket data atau internet. Hp akan digunakan untuk mengakses sosial media sosial yang akan digunakan dalam Pemasaran secara digital.

Langkah-Langkah Kegiatan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain sebagai berikut: Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan Tahap persiapan seperti tempat serta perlengkapan yang akan digunakan untuk Pengabdian Kepada masyarakat. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ini melakukan kegiatan Pengabdian dengan Pemateri dan langsung diskusi dengan seluruh pihak yang terlibat serta pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari taransaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi.

Menurut Sutrisno (2008: 9), "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni 1.Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Menurut Weygandt, et al. (2007: 58), FASB menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.

3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan claim tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non-operating/financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Kegiatan PkM ini berjalan dengan tertib dan lancar. Sesuai dengan agenda kegiatan PkM dilaksanakan selama 2 (hari) hari dengan peserta berjumlah 136 orang. Secara lengkap rundown kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

1. Peserta PkM



SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif bagi pengembangan usaha UMKM dengan mengetahui cara penyusunan, pencatatan dan pengukuran laba rugi UMKM, maka laba rugi yang dilaporkan betul-betul representatif. Pelaku

UMKM bisa membuat laporan keuangan sederhana, menentukan harga pokok, beban operasional, dan laba bersih usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP dan Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" (AKBP) yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Seterusnya, hal senada juga kami sampaikan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Agam yang telah menyediakan fasilitas dalam rangka menyokong terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki .2008. *Intermediate Accounting*. Edisi delapan. Cetakan kedua. BPFE-Yogyakarta.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. 2024. Provinsi Sumatera Barat dalam Angka *Sumatera Barat Province in Figures* 2024. Vol. 54.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA Purnama. (2012). Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry dan kieso, Donald dan Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 7. Penerbit. Salemba Empat.